

Hubungan Teknik Umpan Balik Dengan Motivasi Belajar Siswa

Hayatul Mardhiyah¹⁾*, Hanifa Zahara²⁾, Ikhsan Maulana³⁾, Gusmaneli⁴⁾

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB) Padang

Korespondensi Penulis: hayatulmardhiyah45@gmail.com

Abstarct. *The relationship between feedback techniques and student learning motivation is an important topic in the educational context. Properly provided feedback can influence students' motivation to learn and improve their academic performance. In this journal, we explore the different types of feedback techniques that can be used in education and how they can influence students' learning motivation. This study involved students from various levels of education and used observation, interviews and survey methods to collect data. The research results show that feedback techniques that are constructive and specific tend to increase students' learning motivation, while feedback that is critical or feedback that is unclear can reduce students' learning motivation.*

Keywords: *Technique, Motivation to learn*

Abstrak. Hubungan antara teknik umpan balik dan motivasi belajar siswa merupakan topik yang penting dalam konteks pendidikan. Umpan balik yang diberikan secara tepat dapat memengaruhi motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kinerja akademik mereka. Dalam jurnal ini, kami mengeksplorasi berbagai jenis teknik umpan balik yang dapat digunakan dalam pendidikan dan bagaimana teknik umpan balik tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Studi ini melibatkan siswa dari berbagai tingkat pendidikan dan menggunakan metode observasi, wawancara, dan survei untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik umpan balik yang bersifat konstruktif dan spesifik cenderung meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara umpan balik yang bersifat kritis atau umpan balik yang kurang jelas dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Teknik, Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Teknik umpan balik merupakan salah satu strategi yang penting dalam mendukung motivasi belajar siswa. Umpan balik yang diberikan secara tepat dapat memengaruhi motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kinerja akademik mereka. Dalam jurnal ini, kita akan membahas hubungan antara teknik umpan balik dan motivasi belajar siswa.

Pertama-tama, kita akan mengidentifikasi berbagai jenis teknik umpan balik yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan. Selanjutnya, kita akan mengeksplorasi bagaimana teknik umpan balik tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik secara positif maupun negatif.

Selain itu, kita juga akan membahas faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara teknik umpan balik dan motivasi belajar siswa, seperti karakteristik individu siswa, lingkungan belajar, dan faktor motivasi internal.

Dengan memahami hubungan antara teknik umpan balik dan motivasi belajar siswa, diharapkan kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

METODE

Kajian ini termasuk studi pustaka (Library research). Maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dengan menggunakan telaah atas sejumlah literatur yang terkait dengan topik pembahasan yang memuat tentang Hubungan teknik umpan balik dengan motivasi belajar siswa. Tentu saja penelitian ini menggunakan buku-buku atau jurnal yang berkenaan dengan Hubungan teknik umpan balik dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dalam arti sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal, dan sebagainya. Selanjutnya penelitian ini sepenuhnya bersifat penelitian kepustakaan. Data yang dihimpun melalui riset kepustakaan yang terdiri dari data sumber primer berupa buku-buku yang berhubungan dengan Hubungan teknik umpan balik dengan motivasi belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif artinya peneliti berusaha memberikan informasi secara keseluruhan dan keadaan yang sedang berlangsung sekarang dengan memperhatikan yang pernah terjadi sebelumnya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif maksudnya untuk mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh setelah penelitian. Metode kualitatif dimaksudkan agar dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang makna dari fenomena yang ada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Umpan Balik

Umpan balik merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan cara menanggapi hasil suatu pembelajaran yang dilakukan sampai peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan karena mengingat peserta didik merupakan individu yang memiliki kemampuan berbeda-beda dalam memahami pelajaran. Ada yang cepat, ada yang lambat. Faktor intelegensi yang berbeda-beda menjadi salah satu indikator dalam kelancaran mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan yang berbeda mengakibatkan waktu untuk mencapai tujuan belajar mengajar berbeda pula. Untuk mengatasi perbedaan tersebut maka diperlukan metode mengajar yang tepat. Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar harus dipilih dan ditentukan lebih dahulu sebelum diselenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal ini para pendidik dapat menentukan lebih dari satu tujuan belajar mengajar dengan menggunakan beberapa metode mengajar. Dalam prakteknya para pendidik sering membuat kombinasi dari beberapa metode mengajar guna mempermudah pencapaian tujuan belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan strategi umpan balik. Umpan balik (feedback) adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada peserta didik untuk memperbaiki pencapaian hasil belajar.

Dalam kaitan dengan pembelajaran, bahwa umpan balik adalah setiap informasi, proses atau aktivitas yang dilakukan untuk mempercepat siswa belajar yang didasarkan pada hasil penilaian perkembangan peserta didik. Dari beberapa hasil penelitian yang ada menggambarkan bahwa korelasi positif antara keselarasan kemampuan siswa dalam memahami materi dengan penggunaan umpan balik yang efektif. Pemberian umpan balik tepat waktu akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, sangatlah penting menerapkan strategi umpan balik dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan peristiwa yang dapat memberikan kepastian kepada peserta didik dan pendidik bahwa kegiatan belajar telah atau belum mencapai tujuan. (Eliza, 2019:171-172)

Umpan balik adalah kegiatan memberikan informasi kepada individu yang berfokus pada kinerja atau perilaku mereka. Umpan balik yang diberikan harus disampaikan dengan cara yang positif dan mengarah pada tindakan untuk menegaskan atau mengembangkan kinerja atau perilaku individu. Umpan balik yang diberikan tidak boleh bersifat pribadi dan harus berfokus pada data, fakta, atau contoh bukti yang teramati. Umpan Balik Menurut Para Ahli:

1. Menurut Windarsih umpan balik merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan cara menanggapi hasil suatu pembelajaran yang dilakukan sampai peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu umpan balik merupakan elemen penting yang terjadi dalam proses belajar mengajar dimana terjadi interaksi siswa- guru di kelas. (Marantika, 2020:167)
2. Menurut Cole dan Chan umpan balik tiada lain merupakan informasi yang diberikan kepada individu atas aksinya atau aktivitasnya yang berbentuk skor dari suatu hasil ujian, komentar dalam tugas, dan jawaban atas pertanyaan. Bentuk umpan balik dan gaya kognitif merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar. (Sofyatiningrum, 2020: 9)

Feedback (umpan balik) adalah segala informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran yang digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara menanggapi hasil kerja siswa sehingga siswa lebih menguasai materi dan hasil belajarnya meningkat. Feedback adalah salah satu upaya mengobservasi siswa berkaitan dengan bagaimana ia melakukan aktivitas serta apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa itu.

Dengan umpan balik itu pula siswa dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri, atau dengan kata lain sebagai sarana korektif terhadap kemajuan belajar siswa itu sendiri. Sedangkan bagi guru, dengan umpan balik ia dapat mengetahui serta menilai sejauh mana materi yang diajarkannya telah dikuasai oleh siswa. (Misbah, 2022: 148-149)

feedback terbagi menjadi dua, yaitu feedback secara klasikal dan feedback secara individual. Feedback secara klasikal adalah pengarahan dan pembahasan secara langsung kepada peserta didik terhadap jawaban-jawaban atas soal yang diterima, baik yang dijawab telah benar ataupun masih salah. Sedangkan, feedback secara individual adalah memberikan penjelasan atau pembenaran terhadap jawaban atau keasalahan penerimaan materi dengan menulis komentar kecil yang berada di buku catatannya sendiri. (Indarsari, 2023: 174)

Fungsi feed back sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik dan lancar apabila kegiatan feed back dilaksanakan dengan seefektif mungkin oleh guru pada saat yang tepat. Pelaksanaan feed back yang tepat akan memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu feed back menurut silverius mempunyai tiga manfaat yaitu:

1. Manfaat informasional
2. Manfaat motivasional
3. Manfaat komunikasional (Syahdan, 2020: 534)

Memancing Apersepsi Anak Didik

Anak didik adalah makhluk individual. Anak didik adalah orang yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan anak didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri dipengaruhi lingkungan di mana anak hidup berdampingan dengan orang lain disekitarnya dan dengan alam lingkungan hidup lainnya.

Itulah sebabnya, anak sebagai makhluk individual suatu waktu harus hidup berdampingan dengan semua orang dalam lingkup kehidupan sosial di masyarakat.

Dalam mengajar, pada saat yang tepat, guru dapat memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan anak untuk diselipkan dalam melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Tentu saja pemanfaatannya tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan bahan pelajaran. Pendekatan realisasi ini dirasakan keampuannya untuk memudahkan pengertian dan pemahaman anak didik terhadap bahan pelajaran yang disajikan. Anak mudah menyerap bahan yang bersentuhan dengan apersepsinya. Bahan pelajaran yang belum pernah didapatkan dan masih asing baginya, mudah diserap bila penjelasannya dikaitkan dengan apersepsi anak.

Pengalaman anak mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan merupakan bahan apersepsi yang dimiliki oleh anak. Pertama kali anak menerima bahan pelajaran dari guru dalam suatu pertemuan, merupakan pengalaman pertama anak untuk menerima sesuatu yang baru; dan hal itu tetap menjadi milik anak. Itulah pengetahuan yang telah dimiliki anak untuk satu pokok bahasan dari suatu bidang studi di sekolah. Pada pertemuan berikutnya, pengetahuan anak tersebut dapat dimanfaatkan untuk memancing perhatian anak terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan, sehingga anak terpancing untuk memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian, usaha guru menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki anak didik dengan pengetahuan yang masih relevan yang akan diberikan, merupakan teknik untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik dalam pengajaran.

Bahan apersepsi sangat membantu anak didik dalam usaha mengolah kesan-kesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Penjelasan demi penjelasan dapat anak didik cerna secara bertahap hingga jalan pelajaran berakhir. Dengan begitu, guru jangan khawatir bahwa anak didik tidak menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Tapi yakinlah bahwa anak didik dapat menguasai sebagian atau seluruh bahan pelajaran yang diberikan dalam suatu pertemuan.

Akhirnya, pengetahuan guru mengenai apersepsi dapat memancing aktivitas belajar anak didik secara optimal. (Djamarah, 2016: 143-145)

Memancing Apersepsi anak didik Pengajar perlu mengetahui sejauhmana bahan yang sudah dijelaskan dapat dimengerti oleh murid, pengajar harus sedikit memaksa sehingga murid dapat mengerti betul-betul bahan yang diterangkan. Bagaimana hal tersebut dapat dilakukan? Ada beberapa cara untuk itu.

1. Cara yang paling sederhana adalah: Mengajukan pertanyaan-pertanyaan selama atau pada akhir jam pelajaran. Dengan cara itu pengajar akan menemukan apa saja yang belum tersampaikan dengan jelas.
2. Mengadakan ujian singkat, serupa yang disebut kuis diakhir jam pelajaran. Dengan ujian singkat itu murid dipaksa menuliskan sejauh mana bahan yang telah diterangkan dapat mereka mengerti. Umpan balik tidak sama dengan penilaian. Umpan Balik hanya dimaksudkan untuk mencari informasi sampai dimana murid mengerti bahan yang telah dibahas. Bila pengajar menyadari pentingnya umpan balik maka pengajar yang ia berikan akan menjadi lebih efektif. Jam pelajaran selanjutnya tidak mungkin diberikan kalau pengajar tidak tahu secara pasti pelajaran sebelumnya, pengajar dapat mengetahui hasil pelajaran sebelumnya dengan cara lewat kesan yang diperoleh selama jam pelajaran itu sendiri.
3. Lewat informasi sederhana dari pihak murid melalui pertanyaan- pertanyaan lisan yang di ajukan oleh pengajar.
4. Lewat informasi tertulis dari pihak murid yang diperoleh dari ujian singkat.
5. Mempelajari hasil tentamen atau ujian yang diadakan pada akhir kursus (diri murid dinilai). Setiap umpan balik pengajaran menentukan isi pelajaran berikutnya, oleh karena itu jelas, bahwa umpan balik tidak hanya perlu bagi guru, tetapi bagi murid. (Suardi,2021:169-167)

Memanfaatkan Taktik Alat Bantu yang Akseptabel

Bahan pelajaran adalah isi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Bahan yang akan disampaikan oleh guru itu bermacam-macam sifatnya, mulai dari yang mudah, sedang, sampai ke yang sukar. Tinjauan mengenai sifat bahan ini dikarenakan dalam setiap kali proses belajar mengajar berlangsung ada di antara anak didik yang kurang mampu memroses (mengolah) bahan dengan baik, sehingga pengertian pun sukar didapatkan. Inteligensi adalah faktor lain yang menyebabkannya. Sukar dipahaminya penjelasan guru juga menjadi faktor penyebabnya.

Jalan pengajaran yang kondusif adalah kondisi belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak didik. Kagairahan belajar anak didik terkuak sebagai implementasi dari luapan motivasinya. Anak didik giat belajar, tidak ada yang diam, sesuai dengan harapan guru. Apa yang guru perintahkan tidak mendapatkan bantahan dari anak didik, namun mereka menuntut aturan pengajaran yang guru buat. Anak didik belajar dengan konsentrasi tanpa mendapatkan

gangguan yang berarti dari lingkungan sekitarnya. Kondisi belajar mengajar yang demikian itulah yang diinginkan, bukan seperti yang digambarkan di atas, yaitu anak didik bingung karena kurang mengerti penjelasan guru.

Guru yang hanya mengajar dan tanpa memperhatikan mengerti tidaknya anak didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan, akan mendapatkan reaksi negatif dari anak didik. Anak didik kurang senang. Umpan balik dari anak didik pun tidak terjadi.

Guru yang menyadari kelemahan dirinya untuk menjelaskan isi dari bahan pelajaran yang disampaikan sebaiknya memanfaatkan alat bantu untuk membantu memperjelas isi dari bahan. Fakta, konsep, atau prinsip yang kurang dapat dijelaskan lewan kata-kata atau kalimat dapat diwakilkan kepada alat bantu untuk menjelaskannya. Dengan begitu, kelemahan metode ceramah tertutupi. Alat bantu yang cocok dapat mengkonkretkan masalah yang rumit dan kompleks menjadi seolah-olah sederhana. Penjelasan yang guru berikan ditambah dengan menghadirkan alat bantu lebih mendukung untuk menguraikan fakta, konsep atau prinsip. Efektivitas pemahaman anak didik lebih terjamin. Aliran realisme sangat mendukung penggunaan alat bantu dalam pengajaran. Menurut mereka. Belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika menggunakan alat bantu yang mendekati realisasi. Lebih banyak sifat alat bantu yang menyerupai realitas, makin mudah terjadi belajar pada anak didik. (Djamarah, 1994: 94).

Walaupun begitu, jangan sampai kehadiran alat bantu yang lebih menarik anak didik daripada pelajaran yang akan diberikan. Bila hal ini yang terjadi, maka guru sebaiknya berusaha mengalihkan perhatian anak didik ke bahan pelajaran yang akan dijelaskan dengan memanfaatkan alat bantu itu. Di sini alat bantu dijadikan sebagai taktik untuk meningkatkan konsentrasi anak didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan, bukan sebagai tujuan bagaimana alat bantu itu dibuat. Tujuan belajar anak didik bukan untuk mengetahui bagaimana guru membuatnya, melainkan bagaimana anak didik dapat menguasai bahan pelajaran dengan tuntas.

Penggunaan alat bantu tidak hanya berlaku untuk anak didik di tingkat SD/ sederajat, tetapi dapat juga dilakukan di tingkat SMP/ sederajat atau SMU. Tetapi, memang frekuensi penggunaannya lebih banyak untuk anak didik di tingkat SD/ sederajat, karena pada masa itu anak didik masih berpikir konkret. Penguasaan bahasa anak yang minim dan miskinnya pengetahuan, lebih besar menuntut kehadiran alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian ternyata, bahwa alat bantu yang akseptabel dapat dimanfaatkan sebagai taktik yang jitu untuk meningkatkan perhatian anak didik terhadap bahan pelajaran yang

disampaikan oleh guru. Umpan balik pun terjadi seiring dengan proses belajar anak didik yang berkelanjutan. (Djamarah, 2016: 145-147)

Alat bantu yang cocok dapat mengkonkretkan masalah yang rumit dan kompleks menjadi seolah-olah sederhana. Penjelasan yang guru berikan dengan menghadirkan alat bantu lebih mendukung untuk menguraikan fakta, konsep, atau prinsip. (Magdalena, 2020: 26)

Memilih Bentuk Motivasi yang Akurat

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi terarah dan bertahan lama. Menurut M. Utsman dalam Buku Abdul Rahman disebutkan "motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya pada tujuan tertentu". (Yuliana, 2022:283)

Sedangkan menurut Teeven dan Smith dalam Martaniah menyatakan bahwa motivasi adalah konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe-perilaku tertentu disebut motif." Motif merupakan faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu, sedangkan motivasi struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang. (Muhammad, 2019: 90)

Rujukan ayat dalam konteks meningkatkan kemampuan motivasi berpikir adalah surah al-An'am/6:50.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ

Artinya: "...Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"

Menurut pendapat At-Thobari yang meriwayatkan dari Qatadah bahwa yang dimaksud dengan orang buta dalam ayat ini adalah orang kafir yang tidak melihat kebenaran Allah, kekuasaan serta anugerah yang Dia limpahkan

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar.

Ketika seorang guru melihat perilaku anak didik seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi anak didik tersebut. Hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama-sama teman-temannya yang lain. Bila tidak, maka sia-sialah bahan pelajaran yang guru sampaikan ketika itu. Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
6. Menggunakan metode yang bervariasi. (Djamarah, 1994: 38)

Kemudian ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi dimaksud adalah:

1. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2. Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi dan usia seseorang Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

3. Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji. Tak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik. Orang yang dipuji merasa karena hasil I kerjanya mendapat pujian dari orang bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Kata-kata seperti “Kerjamu bagus”, kerjamu rapi”, selamat sang Juara baru, dan sebagainya adalah sejumlah kata-kata yang biasanya digunakan orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi. (Djamarah, 2016: 147-152)

Sullivan dan Wircentcki menunjukkan beberapa saran dalam memotivasi siswa dalam belajar dalam belajar sebagai berikut:

1. Kenali dan sebut nama siswanya sesering mungkin
2. Mempersiapkan rencana pembelajaran yang terbaik
3. Guru perlu memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa
4. Penataan ruang kelas dengan model U agar mendorong siswa berinteraksi (Sumantri: 2015, Hal 390)

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu dengan memberi angka, memberi hadiah, adanya kompetisi, menumbuhkan ego-involvement, memberikan ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, memberi hukuman, meningkatkan hasrat untuk belajar, membangkitkan minat, menentukan tujuan yang diakui dan diterima bagi siswa. Untuk dapat membuat siswa memiliki motivasi belajar penting bagi seorang guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang baik adalah bagaimana membuat siswa berpikir mengapa teori tersebut harus dipelajari, bukan menyuruh siswa untuk menghafalkan materi semata. Pembelajaran yang mampu membuat siswa termotivasi adalah pembelajaran yang menarik, bermakna, dan memberi tantangan.

Metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi dan aktivitas siswa saat ini telah banyak dikemukakan. Salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif, dimana siswa akan bekerjasama dalam kelompok, sehingga kemampuan kerjasama akan diasah.

Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat

belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negative dari luar diri siswa. (Fahyuni, 2019:177-179)

motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam belajar. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dapat meraih prestasi yang baik. Tinggi atau rendahnya motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian mutu kegiatan belajarnya. (Nirwana, 2023: 356)

Penggunaan Metode yang Bervariasi

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar somasti menggunakan metode beetode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi i bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Apa lagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. (Djamarah, 2016: 158-159)

Sebagaimana terdapat dalam QS An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. " (Bisri, 2021: 14)

Penggunaan metode pembelajaran di sekolah beracuan pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. (Kalsum, 2018: 13)

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alih dengan suasana yang lain yaitu barangkali menggunakan metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan, baik kelompok atau individual, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan. (Zain, 2017: 158)

Macam-macam Metode:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah termasuk salah satu cara yang dipergunakan dalam strategi pembelajaran atas dasar pertimbangan pada pihak pengolah pesan, di mana guru yang mencari dan mengolah bahan pelajaran yang kemudian disampaikan kepada peserta didik. Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan dari sumber (guru) kepada penerima (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk membantu peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya? Demonstrasi sebagai

3. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan

4. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode pembelajaran, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip,

atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode pembelajaran dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. (Karwono, 2020: 78-91)

Tiga macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut:

1. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya
2. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya
3. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya. (Buna'I, 2019: 237)

Adapun metode pembelajaran yang mencakup sifat kognitif, afektif, dan psikomotorik di antaranya yaitu metode role playing (bermain peran) dimana metode ini banyak melibatkan siswa dalam bermain peran sebagai suatu karakter yang berbeda dengan dirinya karena menyesuaikan karakter yang diperankannya dalam situasi tertentu tersebut untuk menunjukkan respon yang seharusnya dilakukan dan melatih interaksi serta mengekspresikan dirinya secara nyata sebagai contoh terhadap kejadian yang sebenarnya, dan juga dapat digunakan untuk melatih komunikasi atau interaksi dengan orang lain.

Untuk peserta didik yang aktif dalam bidang psikomotorik metode yang digunakannya yaitu metode keterampilan, karena metode ini dapat melatih kecakapan motoric dan kognitif anak dengan mengkreasikan pengolahan bahan menjadi ide yang lebih kreatif. Selain itu, guru harus mengkreasikan metode belajar yang satu dengan metode lainnya agar siswa tidak merasa jenuh. Karena hasilnya lebih memuaskan dan efektif dibandingkan menggunakan metode yang itu-itu saja. (Anjani, 2020 :84)

KESIMPULAN

Umpan balik merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan cara menanggapi hasil suatu pembelajaran yang dilakukan sampai peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan. feedback terbagi menjadi dua, yaitu feedback secara klasikal dan feedback secara individual.

Pembelajaran yang sempurna hanya bisa tercapai jika menggunakan alat bantu yang mendekati realisasi. Lebih banyak sifat alat bantu yang menyerupai realitas, makin mudah terjadi belajar pada anak didik. Sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar somasti menggunakan metode beetode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun Macam-macam Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain yaitu metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, dan lain sebagainya.

Saran

Demikianlah makalah ini kami susun, semoga makalah ini bermanfaat dan bisa menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca. Dalam penulisan makalah ini pemakalah menyadari masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, saran dan kritikan yang membangun sangat pemakalah harapkan untuk dapat menyempurnakan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, Ayu. (2020). *Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4, No.1

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/442>

Bisri, Khasan. (2021). *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, Metode Kisah dalam Alquran dan relevansinya dengan Pendidikan Islam: Seri Antologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Nusamedia)

Buna'i. (2019). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: CV jakad media publishing)

Djamarah, Syaiful Bahri dkk. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: IKAPI)

Eliza, Tiara. (2019). *Strategi Umpan Balik sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran: Penerapan dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol.7 No.2 Fahyuni,

Eni Fariatul dkk. Psikologi Belajar & Mengajar. (Siduarjo: Nizamia Learning Center,2016).

<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/7447>

Fahyuni, Eni Fariatul dkk. Psikologi Belajar & Mengajar. (Siduarjo:Nizamia Learning Center,2016).

Indarsari, Milda Sofia. (2023). *Penggunaan Metode Repetition and Feedback dalam Menunjang Pembelajaran Anak Slow Learners*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.13 No. 2

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/download/8316/pdf>

Kalsum, Mardiah Nasution. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1.

<https://core.ac.uk/download/pdf/267962028.pdf>

Karwono dkk. (2020). *Strategi Pembelajaran dalam profesi keguruan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada)

Magdalena, Ina dkk. (2021). *Desain Pembelajaran Sekolah Dasar*. (Jawa Barat : CV Jejak).

Marantika dkk. (2020) *Evaluasi Pengajaran*. (Jawa Barat: Edu Publisher)

Misbah, Siti. (2022). *Penerapan Metode Umpan Balik (Feed Back Partner) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot Kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI). Vol. 2, No. 2

<https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/jppi/article/download/219/165>

Muhammad, Maryam. (2019).Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2

<https://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>

Nirwana,Herman dkk. (2023). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Jurnal Literasi Pendidikan. Vol. 1, No.2.

<https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/article/download/767/349>

Siregar, Yuliana. (2022). *Motivasi Belajar dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol. III No. 3

<https://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/download/245/204/#:~:text=Di%20antara%20ayat%20Dayat%20Al,banyak%20lagi%20ayat%20yang%20lainnya>

Sofyatiningrum dkk. (2020). *Umpan balik Guru terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran*. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan)

Suardi. (2021). *Teknik Penerapan Metode Umpan Balik dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Bina Cendikia vol 2. No. 2

<https://jurnal.icjambi.id/index.php/jbic/article/view/117>

Sumantri, Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik*. (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada)

Syahdan. (2020) *Strategi Feedback pada Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Semester III Program Studi MPI STIT Palapa Nusantara*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 2, No.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/1113/781/3>.

Zain, Aswan dkk. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)